

BAB II

TELAAH PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 TELAAH PUSTAKA

2.1.1. Definisi Independensi

Independensi dalam audit berarti pandangan yang tidak memihak dalam melaksanakan pengujian, evaluasi pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Independen harus dipandang sebagai ciri akuntan publik yang paling penting. Audit tidak berguna jika tidak objektif dan hanya dengan sikap yang independen tujuan audit akan dapat tercapai.

Tanggung jawab seorang akuntan publik sangat besar, untuk itu akuntan publik harus mempunyai independensi dan keahlian yang tinggi. Independensi yaitu : tidak memihak atau tidak tunduk pada pengaruh. Selain itu setiap akuntan publik harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperolehnya selama penugasan profesionalnya, dan tidak boleh terlibat dalam pengungkapan fakta atau informasi tersebut, bila ia tidak memperoleh izin khusus dari klien yang bersangkutan, kecuali untuk kepentingan hukum, Negara atau profesinya. (H.S. Munawir;2000;65).

Independensi adalah kepercayaan masyarakat terhadap objektivitas, bebas dari pengaruh pihak lain. Sedangkan independensi akuntan publik adalah memberikan kredibilitas pada pernyataan terhadap laporan keuangan. Independensi berarti bebas dari pengaruh, tidak menurut SEC (*Securities and Exchange Commission*).

Akuntan publik dikatakan bebas atau independen jika:

1. Kantor akuntan publik yang bersangkutan atau salah satu pegawainya tidak menjadi pimpinan perusahaan klien.
2. Kantor akuntan publik yang bersangkutan atau salah satu pegawainya tidak melakukan pekerjaan akuntan klien.
3. Kantor akuntan publik dan kliennya tidak melakukan pinjaman pribadi dalam jumlah material. (H.S Munawir;2000;35)

Dalam pernyataan etika profesi independensi adalah sikap yang diharapkan dari akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi kepada klien dalam

menjalankan tugasnya integritas dalam tugas profesionalnya dan harus bebas dari semua kepentingan yang bertentangan.

Integritas seorang auditor adalah satu elemen karakter yang melandasi timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dan menguji semua keputusan yang diambilnya, integritas juga mengharuskan auditor untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang.

Suatu pendapat seorang akuntan publik mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan tidak mempunyai nilai jika akuntan tersebut tidak independent. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi,2002;50)

Dalam hal ini, akuntan publik mempunyai kewajiban profesional yang sangat besar pada para pemakai laporan keuangan, meskipun akuntan publik tersebut tidak mengetahui siapakah sebenarnya para pemakai laporan keuangan. Akuntan publik harus memenuhi kewajiban profesionalnya, yaitu bersikap independent, meskipun hal ini berarti bertentangan atau mengingkari kehendak kliennya dan dapat berakibat akuntan publik tersebut tidak digunakan kembali oleh kliennya. Independensi merupakan syarat yang tiada bandingnya, yang tidak dijumpai dalam bidang lainnya. Independensi merupakan martabat profesi akuntan publik yang secara berkesinambungan harus dipertahankan dan manfaat akuntansi tergantung pada pengukuran yang luas terhadap pencapaian independensi secara berkesinambungan..

2.1.3 Aspek Independensi Akuntan Publik

Independensi akuntan publik mencakup dua aspek yaitu: (1) Independensi dalam kenyataan (*independence in fact*), (2) Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Pada standar umum yang kedua independensi dalam kenyataan atau sikap mental diatur. Independensi sikap mental ditentukan oleh pikiran akuntan publik untuk bertindak independen.

IAI menjelaskan bahwa kebebasan sikap mental dengan kata lain independensi dalam kenyataan, menghendaki bahwa akuntan publik bersifat bebas dan tidak memihak.

Akuntan publik tidak boleh bias kepada kliennya, sebab kalau tidak demikian, bagaimanapun hebatnya keahlian teknisnya, ia akan kehilangan sikap yang tidak memihaknya yang justru sangat diperlukan bagi dipercayainya atau diandalkannya penemuan-penemuannya. Dalam hubungannya dengan independensi penatmpilan, kepercayaan masyarakat umum pada kebebasan sikap akuntan publik sangat penting bagi profesi akuntan, selanjutnya dinyatakan:

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independent sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan oleh keadaan yang mereka berpikiran sehat (*reasonable*) dianggap dapat mempengaruhi sikap independent tersebut.

Untuk menjadi independen, auditor harus bersikap secara intelektual dan jujur.

Untuk diakui pihak lain sebagai orang yang independen, dia harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan (SPAP,2001;220)

Akuntan publik tidak hanya bebas menurut faktanya, akan tetapi harus juga menghindari keadaan-keadaan yang membuat orang lain meragukan kebebasannya. Independensi sikap mental sulit diketahui oleh masyarakat, oleh karena itu masyarakat cenderung untuk menilai independensi sikap mental.

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi akuntan Publik

Independensi sangat penting bagi profesi akuntan publik karena meskipun dalam kenyataan akuntan publik telah bertindak dan bersikap independen namun jika msayarakat menilai, secara individu maupun profesi tidak independen maka mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik sebagai seorang praktisi dan profesi menjadi kurang bahkan rusak sama sekali. Untuk menjaga independensi tersebut, akuntan publik harus bisa menghindari faktor-faktor yang mengakibatkan rusaknya independensi akuntan publik , yaitu:

1. Biaya Audit (*Audit fee*)

Seorang akuntan publik berhak untuk menerima honorarium untuk kemahiran pengetahuan yang dia berikan kepada pekerjaan profesionalnya. Dalam menetapkan honorarium yang wajar, maka tanggungjawab yang terlibat, sifat, batasan dan pentingnya pekerjaan yang lainnya. Selain daripada pembayaran honorarium yang patut, demikian pula jumlah honorarium tersebut tidak boleh tergantung kepada manfaat yang akan diperoleh kliennya.

Akuntan publik lebih independen karena dengan audit *fee* yang besar dapat tersedia dana untuk peneliti dan penerapan prosedur audit yang lebih luas dan seksama.

Audit *fee* yang kecil kemungkinan dapat mengakibatkan suatu kantor akuntan publik independent karena alasan-alasan sebagai berikut:

1. Kantor akuntan publik tidak merasa tergantung pada klien tertentu sehingga lebih berani menentang kehendak klien yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum atau standar professional akuntan publik.
2. Hubungan klien yang audit *fee*-nya kecil tidak mengakibatkan turunnya pendapat kantor akuntan publik dalam jumlah yang relative besar.

Akan tetapi, *Audit fee* yang kecil kemungkinan dapat pula mendorong akuntan publik kurang independent karena waktu dan biaya yang terbatas.

2. Pendapat Audit

Audit yang dilakukan auditor independen merupakan suatu fungsi untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah memenuhi pedoman atau kriteria yang telah disepakati bersama atau telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor setelah mengaudit laporan keuangan kliennya akan memberikan laporan, yang dinamakan laporan akuntan atau laporan auditor. Yang bertujuan menyatakan pendapatnya. Apakah laporan keuangan dan hasil operasi perusahaan klien telah disajikan secara wajar dalam arti sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Alasan utama adanya profesi seorang auditor adalah untuk melakukan fungsi pengesahan atau meyakinkan akan kewajaran laporan keuangan. Fungsi pengesahan ini mempunyai arti yang berbeda, dimana auditor harus melakukan pengauditan, hal ini dilakukan untuk memperoleh bukti yang objektif dan relevan

sehingga auditor tersebut didalam menyatakan pendapatnya terhadap laporan keuangan yang diauditnya . (H.S. Munawir;2000;5)

Seorang anggota atau kantor akuntan, dimana dia menjadi partner atau pemegang saham, tidak dibenarkan menyatakan suatu pendapat terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, kecuali ia dan kantor akuntannya benar-benar independensi terhadap perusahaan tersebut.

Pendapat dari seorang auditor sangat diperlukan bagi perusahaan yang mengaudit laporan keuangannya. Klien menilai pendapat yang diberikan auditor harus sangat jelas dan bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan tersebut, oleh Karena itu perlu diperhatikan.

1. Menyatakan pendapat atau memberikan penegasan bahwa laporan keuangan suatu entitas disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau
2. Menyatakan bahwa ia tidak menentukan perlunya modifikasi material yang harus dilakukan terhadap laporan atau data tersebut agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, apabila laporan tersebut memuat penyimpangan yang berdampak material terhadap atau data secara keseluruhan dari prinsi akuntansi yang telah ditetapkan IAI . dalam keadaan luar biasa, laporan atau data mungkin memuat penyimpangan seperti tersebut diatas . Dalam kondisi tersebut , anggota KAP dapat tetap mematuhi ketentuan dalam butir ini selama anggota KAP dapat menunjukkan bahwa laporan atau data yang menyesatkan apabila tidak memuat penyimpangan dan estimasi dampaknya (bila praktisi), serta alasan mengapa kepatuhan prinsip akuntansi yang berlaku umum akan menghasilkan laporan yang menyesatkan. (Mulyadi;2002-62-63)

3. Persaingan Kantor Akuntan Publik

Tajamnya persaingan antar kantor akuntan publik berkemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi kantor akuntan publik karena tiap kantor akuntan publik merasa khawatir akan kehilangan kliennya. Dalam hal ini kantor akuntan publik dihadapkan pada dua pilihan yakni kehilangan kliennya karena klien mencari kantor akuntan publik yang lain yang mau mengaudit dan memberikan pendapat yng sesuai dengan keinginan klien atau mengeluarkan opini (pendapat) sesuai dengan keinginan klien.

Persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik. Persaingan yang tajam mengakibatkan solidaritas profesional yang rendah, sehingga untuk mempertahankan klien agar tidak berpindah meminta jasa ke kantor akuntan lain, kantor akuntan cenderung tunduk pada tekanan manajemen klien.

Selain itu dikarenakan adanya persaingan kantor akuntan publik, para akuntan publik berusaha memperoleh klien dari promosi melalui iklan. Tahun 1978 segala bentuk advertasi atau periklanan tidak diperkenankan, tapi pada saat itu hanya ada advertasi yang bersifat informasi dan objektif yang diperkenankan sepanjang dalam bentuk yang baik dan menjunjung nama baik dan profesi. Tidak ada batasan mengenai media, ukuran, gaya maupun frekuensi penetapannya.

Untuk mampu dapat bersaing para akuntan publik harus mempunyai kualitas yang tinggi. Yang telah dijelaskan dalam standar auditing yang berlaku umum dan kode etik profesi akuntan dimana merupakan pedoman bagi auditor yang ingin mencapai kualitas yang tinggi mempunyai independensi yang tinggi pula.

4. Pemberian Jasa-jasa Selain Jasa Atestasi

Pemberian jasa nonaudit atau disebut juga jasa nonatestasi diduga mempengaruhi independensi. pemberian jasa audit dan nonaudit secara bersamaan pada seorang klien menyebabkan terjadinya karena pemberian jasa non audit menuntun auditor akan semakin tajam jika mendapatkan yang diperoleh auditor dari jasa non audit lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh dari jasa audit untuk klien yang sama.

Berdasarkan keterangan diatas, dibawah ini akan dikemukakan alasan-alasan mengapa pemberian jasa selain jasa atetasi oleh akuntan publik dapat merusak independensi akuntan publik itu sendiri:

1. Kantor akuntan publik yang memberikan saran-saran kepada klien cenderung memihak kepada kepentingan kliennya.
2. Kantor akuntan merasa bahwa dengan pemberian jasa lain selain jasa atetasi tersebut harga dirinya dipertaruhkan untuk keberhasilan kliennya.
3. Pemberian jasa selain jasa atestasi mungkin mengharuskan kantor akuntan publik membuat keputusan tertentu untuk kliennya sehingga posisi akuntan publik menjadi tidak independent di dalam melaksanakan audit.

Kantor akuntan publik yang melaksanakan pemberian jasa selain jasa attestasi mungkin mempunyai hubungan yang sangat erat. Akuntan publik sebagai praktisi yang professional dapat memberikan jasa baik yang bersifat attestasi maupun yang non attestasi. Attestasi adalah satu pernyataan pendapat atau pertimbangan tentang apakah asersi atau pernyataan tertulis suatu satuan usaha sesuai dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam jasa yang bersifat attestasi, akuntan harus menyatakan pendapat tentang kesesuaian suatu pernyataan dengan kriteria yang sudah ditetapkan, sebaliknya dalam jasa non attestasi tidak ada kewajiban untuk menyatakan pendapat tentang kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang ditetapkan. Salah satu jenis jasa attestasi yang merupakan suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independent dan kompeten tentang apakah asersi atau entitas sesuai dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Selain memberikan jasa attestasi diatas Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya (jasa non attestasi) kepada klien seperti jasa akuntansi, jasa konsultasi manajemen dan konsultasi perpajakan dan sebagainya. Berkenaan dengan penyediaan jasa non attestasi dalam suatu kantor akuntan publik dapat memungkinkan diragukannya objektivitas akuntan publik dalam penugasan tertentu, jenis jasa non attestasi yang utama adalah dalam bidang akuntansi, pajak, dan jasa konsultasi. Karakteristik umum dalam jasa non attestasi adalah bahwa akuntan publik tersebut tidak menghasilkan suatu pernyataan atau pendapat, keyakinan negative, laporan teman-teman atau bentuk yang lain.

Attestasi juga memiliki standar professional yang diterbitkan oleh Dewan Standar attestasi bagi jasa akuntan publik gunanya untuk memberikan rerangka untuk fungsi attestasi bagi jasa akuntan publik yang mencakup tingkat keyakinan tertinggi yang diberikan dalam jasa audit atas laporan keuangan histories maupun tingkat keyakinan yang lebih rendah dalam jasa non audit. Standar attestasi terdiri dari sebelas standard an dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Atetasi (PSAT). PSAT merupakan penjabaran lebih lanjut masing-masing standar yang terdapat standar attestasi. Yang termasuk didalam interprestasi Pernyataan Standar Atestasi (IPSAT), yang merupakan interprestasi resmi yang dikeluarkan oleh dewan-dewan terhadap ketentuan-ketentuan yang diterbitkan oleh dewan dalam PSAT. Dengan demikian IPSAT memberikan jawaban atas

pertanyaan atau keraguan dalam penafsiran ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam PSAT sehingga merupakan perluasan lebih lanjut berbagai ketentuan dalam PSAT. Tafsiran resmi ini bersifat mengikat bagi anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai akuntan publik, sehingga pelaksanaannya bersifat wajib. (Mulyadi ;2002;37)

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

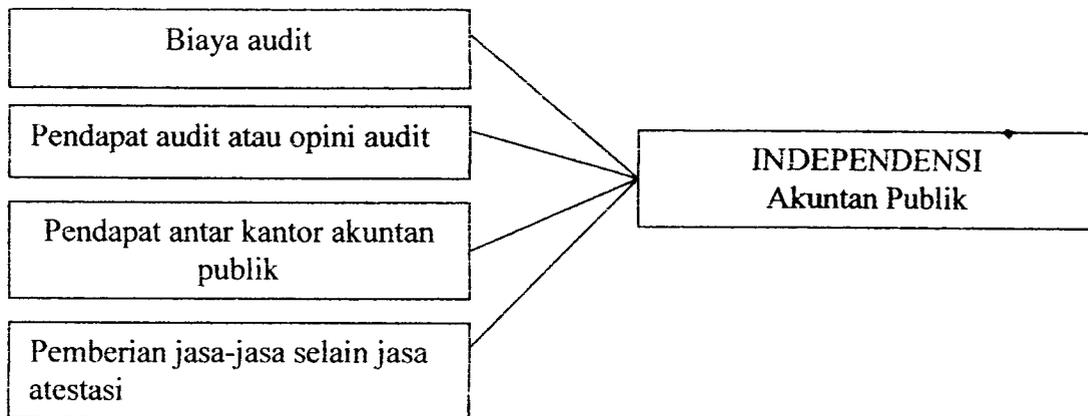
1. Independensi Akuntan Publik

Independensi dalam penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independent sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan-keadaan atau faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Jadi, independensi berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik. Menurut pendapat kami independensi itu adalah suatu sikap dimana tidak bisa dipengaruhi oleh siapapun dan dalam kondisi yang bagaimanapun.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik sebagai variabel dependen (terikat)

Pertimbangan peneliti menggunakan pengukuran ini karena independensi sangat penting dimana independensi merupakan martabat profesi akuntan publik yang secara berkesinambungan harus dipertahankan dan manfaat akuntansi tergantung pada pengukuran yang luas terhadap pencapaian independensi secara berkesinambungan. Telah dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik dapat mengakibatkan laporan keuangan yang diaudit menjadi tidak objektif. Jadi bagaimana mungkin faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik tidak secara semuanya dapat mempengaruhi independensi secara signifikan, kecuali tidak terdeteksi atau alasan lain.

Dari kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan paradigma penelitian:



Dependen variabel (variabel terikat)

independent variabel (variabel bebas)

2.3 HIPOTESIS

Sesuai dengan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik diatas, maka dalam penilaian ini disusun Hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

Hal : Biaya Audit (*Audit Fee*)

Diduga biaya audit signifikan mempengaruhi independensi akuntan publik.

Hol 1 : Diduga biaya audit tidak mempengaruhi independensi akuntan publik

Hal 2 : Pendapat Audit

Diduga Pendapat Audi: signifikan mempengaruhi independensi akuntan publik.

Ho2 : Diduga pendapat audit tidak mempengaruhi independensi akuntan publik.

Ha3 : Persaingan Antar Kantor akuntan publik

Diduga persaingan antar akuntan publik signifikan mempengaruhi independensi akuntan publik

Ho3 : Diduga persaingan antar kantor akuntan publik tidak mempengaruhi independensi akuntan publik

Ha4 : Pemberian jasa-jasa selain jasa atestasi

Diduga Pemberian jasa-jasa selain jasa atestasi signifikan mempengaruhi Independensi akuntan publik.

Ho4 : Diduga pemberian jasa-jasa selain atestasi tidak mempengaruhi independensi akuntan publik.